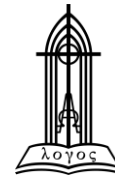


Tidak ada orang yang dapat menghalangi mereka. Tetapi suatu hari Yesus akan datang kembali, semua pembesar di dunia ketika melihat Dia, akan ketakutan. Jika hari ini Yesus datang kembali, kemanakah engkau akan lari? Dimanakah engkau akan simpan dosamu? Apakah engkau dapat menutupi semua kesalahanmu dan melarikan diri dari hukuman Tuhan? Mari membaca Mazmur 2:11-12.

Mazmur 2 adalah pasal Mesianik pertama yang paling penting yang berbunyi, “Beribadalah kepada Tuhan dengan takut dan ciumlah kaki-Nya dengan gemetar. Supaya Ia jangan murka dan kamu binasa di jalan. Sebab mudah sekali murkanya menyala.” Perintah ini hanya satu kali ada di dalam Alkitab Perjanjian Lama. Di dalam Perjanjian Baru hanya satu orang yang pernah mencium Yesus yaitu Yudas. Dan Yesus berkata, “Yudas, apakah engkau menjual Anak manusia dengan ciuman?” Ciuman Yudas ciuman yang palsu dan munafik, tidak berarti apa-apa. Dan Yesus berkata, “Kamu mendekati Aku dengan mulutmu, tetapi hatimu jauh daripada-Ku. Maka sia-sialah engkau berbakti kepada-Ku.” Dalam Perjanjian Lama dalam Kitab Yesaya muncul kalimat ini. Dalam Perjanjian Baru dalam kitab Injil muncul kalimat ini.

Yesus yang bangkit akan datang kembali menghakimi dunia. Jangan main-main dengan Yesus yang telah bangkit. Yesus pernah sepertinya kalah dari politik, militer, hukum, agama, dan lain-lain. Tetapi akhirnya Ia mengalahkan semua itu. Dan memberikan kesempatan bagi gereja untuk bertumbuh sampai Ia datang kembali. Dengarlah perintah Tuhan. *Who can stand before Christ in the end of the world?* Mari dekati Tuhan, layani Tuhan dengan sungguh-sungguh, karena ketika Anak Allah marah tidak ada yang dapat berdiri di hadapan-Nya. Tetapi berbahagialah barangsiapa yang bersandar kepada-Nya. Inilah berita kebangkitan tahun ini. *Lets kiss our Lord Jesus Christ, lets love him and close to Him, with honesty and with the very devotional heart before Him.* Karena Ia akan menghakimi seluruh dunia dan kemanakah engkau akan melarikan diri? Mari merenungkan Kristus yang sudah bangkit, dan berbakti kepada Anak Allah yang tunggal.



Ringkasan Khotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

975/1170

04 April 2021

“Kebaktian Paskah”
Pdt. Dr. Stephen Tong (Relay dari Pusat)

Kita bersyukur kepada Tuhan yang kembali membawa kita memperingati kebangkitan Tuhan Yesus pada tahun ini. Setiap tahun ketika kita memperingati kebangkitan Tuhan Yesus, mari renungkan artinya, apakah hanya menjadi rutinitas yang membosankan tanpa arti atau merasakan kesegaran tidak habis-habis akan makna kebangkitan-Nya setiap tahun? Kebangkitan Yesus adalah hal terbesar sepanjang sejarah dunia yang dilanda oleh kegelapan dan kuasa dosa. Perubahan besar dan pengharapan terbesar, sehingga hidup manusia menjadi berarti di dalam Tuhan. Yesus berteriak, Aku menyerahkan nyawa-Ku ke dalam tangan-Mu. Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan mati.

Tubuh Yesus diturunkan dari salib oleh Nikodemus dan Yusuf Arimatea. Dibungkus dengan rempah-rempah dan kain kafan yang sangat panjang. Lalu dikubur di kuburan yang masih baru milik Yusuf Arimatea. Para wanita yang mengikuti Yesus juga pergi ke kuburan dan melihat Yesus dikubur setelah itu dengan menangis mereka berjalan pulang. Orang-orang yang berteriak-teriak di Golgota juga pulang ke rumahnya, malam telah tiba. Satu malam lewat, dua malam lewat, sampai hari ke tiga matahari terbit lagi. Dalam dua tiga hari bumi mengalami kegelapan tergelap sejak Adam dicipta. Manusia tidak mempunyai harapan, kegembiraan, dan gairah hidup, karena Yesus sudah mati. Jika Yesus sudah mati, apakah masih ada harapan? Yesus yang berkuasa dan melakukan mujizat. Yesus yang menyembuhkan orang buta, hal yang tidak pernah terjadi di dalam sejarah semua agama. Yesus yang menyembuhkan orang tuli, bisu dan timpang dan membangkitkan orang mati. Membangkitkan anak Yairus dan Lazarus yang telah dikubur empat hari. Menurut medis mayat yang telah dikubur satu dua hari mulai membusuk, banyak binatang-binatang kecil keluar dari mayat tersebut. Jika sudah dikubur empat hari mayatnya sudah rusak dan tidak mungkin hidup lagi. Tetapi Yesus berkata, Lazarus, keluarlah! Alkitab menulis, orang mati itu keluar. Mengapa Yesus tidak berteriak, orang mati keluarlah, lalu Lazarus keluar? Andrew Gih berkata bahwa ketika Yesus memanggil Lazarus keluar hal ini berarti bahwa keselamatan adalah suatu hal yang pribadi, tidak boleh digantikan orang lain. Jika Yesus berkata, orang mati keluar, lalu Lazarus keluar apakah sama? Tidak. Jika Yesus berkata, orang mati keluarlah, maka semua orang mati akan bangkit. Kalimat yang keluar dari mulut Yesus tidak ada satu katapun yang salah. Yesus hanya mau satu orang yang keluar yaitu Lazarus. Setiap kalimat

Yesus dalam kuasa-Nya harus teliti, tepat, dan sesuai kehendak Tuhan dalam setiap peristiwa.

Ketika Yesus mati semua pengharapan punah. Ribuan tahun orang Israel menanti Mesias datang, berdoa minta Tuhan mengirim Mesias untuk memperbaharui dunia yang penuh dosa. Tetapi ketika Mesias tersebut datang, Ia dibunuh. Ketika Mesias dibunuh, kegelapan melanda alam semesta. Sepertinya kemenangan kegelapan lebih berkuasa dari cahaya dan hidup. Kematian Yesus berarti ketidak-adilan mengalahkan keadilan, kuasa kegelapan mengalahkan kuasa terang. Yang berdosa mengalahkan yang suci. Semua ini terbalik, seharusnya tidak demikian. Dalam dua tiga hari tersebut Yesus dikalahkan oleh ketidak-adilan, ketidak-sucian, keadaan kurang kasih. Tuhan kalah, setan menang. Saya pernah berkhotbah mengenai *Who kills Jesus?* Dalam khotbah tersebut ada enam kuasa yang bergabung bersama untuk membunuh Yesus. Yaitu kuasa militer, kuasa politik, kuasa hukum, kuasa agama, kuasa rakyat, dan kuasa alam. Ini adalah gabungan dari kekuatan terpenting dalam kebudayaan manusia di dunia ini. Mereka mau mengkalahkan Yesus.

Militer membunuh Yesus dengan cara memberikan tombak dan paku, menyiksa dan menyalibkan Yesus. Politik mengalahkan Yesus karena Yesus tidak sanggup melawan Pilatus dan Herodes. Hukum melawan Yesus karena Yesus dianggap melawan Hukum Taurat. Agama melawan Yesus karena Kayafas dan mahkamah agama memberi keputusan bahwa Yesus harus dibunuh. Pilatus memberi keputusan bahwa Yesus harus dipecut. Orang Romawi ketika menghukum, memecut orang sebanyak empat puluh kali. Empat puluh kali dengan satu jenis pecutan yang bercabang tujuh. Setiap cabang mempunyai tujuh kaitan besi. Berarti 7x7=49. 49x40 kali hampir 2000. Setelah dipecut berarti hampir 2000 luka berlubang dan berdarah ada di tubuh Yesus. Maka ketika melihat lukisan Yesus yang dipaku di atas kayu salib, seharusnya kita sangat terharu dan sedih melihat penderitaan Yesus, tetapi engkau tetap tidak mengerti. Dalam sejarah lukisan ada sekitar empat puluh orang yang melukis Yesus yang dipaku di atas kayu salib. Tetapi hanya satu orang yang mengerti apa yang terjadi. Hampir semua lukisan Yesus di atas kayu salib, melukis tubuh Yesus dengan utuh, lukanya sedikit. Hanya Matthias Grunewald yang melukis Yesus dipaku di atas kayu salib, kepala ke bawah, lidah sedikit keluar, kedua tangan-Nya menggeret karena tubuhnya terlalu sakit,

penuh kaitan dari duri pecutan. Saat itu politik menang, militer menang, agama menang, hukum menang, rakyat menang, alam menang, menang atas yang supra alam. Yang najis menang dari yang suci, yang tidak adil mengalahkan yang adil. Rakyat bersuara lebih besar dari suara Yesus, karena suara mereka lebih besar maka mereka menang. Tuhan tidak berdaya. Tuhan tidak dapat menolak ketidak-adilan, menentang ketidak-sucian. Yang tidak berdosa tidak dapat mengalahkan yang berdosa. Yesus yang tidak ada senapan, tidak ada senjata untuk membela diri, tidak dapat mengalahkan semua senjata tersebut. Kekuatan alam lebih besar, Yesus yang supra alam dan berinkarnasi tidak dapat melawannya. Lalu orang yang beriman kepada Tuhan pada hari itu menyerah dan berkata, aku kalah, Kristus kalah, iman kalah, kegelapan menang, setan menang, dosa menang.

Jika demikian doa orang Kristen akan didengar oleh siapa? Pengharapan orang beriman bersandar kepada siapa? Tiga hari ketika Yesus masuk ke kubur, adalah periode tergelap sepanjang dunia ini diciptakan. Lalu para murid berkumpul di sebuah rumah di lotengnya di Yerusalem dan tidak tahu harus apa. Mau berdoa, apakah berdoa kepada Yesus yang mati? Apakah yang sudah mati dapat mendengar doa mereka? Mau berharap kepada kuasa Tuhan, di manakah kuasa Tuhan yang membiarkan Anak-Nya mati sedemikian susah? Mereka berdoa tidak mempan, berharap tidak ada hasil, berkumpul tidak ada makna. Sekarang mereka penuh kekecewaan karena Yesus sudah mati. Apa yang harus mereka lakukan? Hari depan mereka bagaimana? Kapal mereka sudah ditinggal di Galilea, pekerjaan yang lama sudah ditinggalkan. Mereka yang ikut Yesus dikecewakan oleh Yesus, dan mereka tidak ada pemasukan sama sekali. Bayangkan jika mulai hari ini semua usaha dan pemasukanmu tidak ada lagi, bagaimana menjalani hari depanmu.

Kita sulit membayangkan mengapa Yesus mati seperti ini, mengapa Tuhan membiarkan Anak-Nya disiksa. Sulit membayangkan dari mana murid-murid mendapat kekuatan menghadapi hari depan ketika Yesus sudah mati. Tetapi pada hari ketiga ada berita baik yang datang, berita bahwa Yesus sudah bangkit. Bayangkan para murid kalang kabut, tidak mau percaya, tetapi susah tidak percaya, karena Yesus pernah berkata Ia akan mati dan bangkit pada hari ketiga. Dan wanita yang memberitakan pada mereka berkata kami sudah melihat Dia dengan mata kami sendiri. Lalu Petrus dan Yohanes segera berlari ke kubur Yesus. Ketika mereka sampai di kuburan Yesus, kuburan itu kosong, batunya sudah terbongkar, di dalam kubur tidak ada siapapun. Petrus dan Yohanes lalu masuk dan kecewa sekali lagi. Tidak ada Yesus, tidak ada yang bangkit. Tetapi kain kafan yang membungkus mayat Yesus ada disana. Lalu mereka pulang. Alkitab menulis bahwa Yohanes melihat kain yang membungkus kepala Yesus masih utuh di sana, dan

percaya la. Mengapa hanya dengan melihat kain kafan dapat percaya? Karena tidak mudah mencopot kain kafan dari mayat yang sudah dibungkus. Mayat tersebut dibungkus dengan dililit kain kafan berkali-kali. Jika kainnya putus dan terlepas seharusnya berantakan, tetapi sangat mengherankan, kain kafan Yesus masih utuh dan rapi. Bagaimana bisa kain itu tetap utuh, kecuali Yesus bangkit. Maka Yohanes langsung percaya. Walaupun Yohanes tidak disebut Rasul iman, tetapi Yohanes menjadi penulis Alkitab yang paling banyak memakai istilah iman di dalam tulisannya. Dalam Perjanjian Baru, istilah *pistos* atau iman dipakai dua ratus tujuh puluh kali. Dan Injil Yohanes memakainya seratus kali, karena Yohanes percaya bahwa kain yang membungkus tubuh Yesus yang sudah mati tetap utuh, dan ini mujizat besar.

Kebangkitan Yesus berarti masa kegelapan berhenti, kemenangan kegelapan tidak berarti, kekalahan yang tidak suci dan tidak adil palsu adanya. Yesus bukan kalah tetapi menang. Kegelapan tidak menang tetapi kalah. Inilah kekristenan di dunia ini. Di dunia ini, yang benar seperti Yesus, yang salah seperti Yesus benar. Orang Kristen yang benar kelihatannya salah. Kemenangan sejati tersimpan dalam kegelapan yang sementara. Kita bersyukur Yesus yang mati bangkit kembali. Ketika Yesus bangkit, mau lari ke manakah kuasa politik, kuasa militer, kuasa hukum, kuasa agama, kuasa rakyat, kuasa alam, karena semua telah ditaklukkan oleh kuasa super alam, kuasa keadilan, kuasa kesucian, dan kuasa kemenangan dari Tuhan yang paradoks. Pagi-pagi para wanita datang ke kuburan, dan mereka tidak menyangka akan melihat kuburan sudah terbuka, tidak ada batu yang menutupi lubang kuburan tersebut. Biasanya batu harus tujuh orang untuk menggerakkan batu tersebut. Maka jika orang-orang berkata bahwa Yesus sudah bangkit dan Ia mendorong batu itu, apakah kekuatan satu orang dapat mendorong batu tersebut? Kecuali malaikat yang mendorongnya dan membiarkan Yesus keluar dari kubur.

Dimanakah Pilatus? Dimanakah Herodes? Dimanakah Kayafas? Dimana para pemimpin agama? Dimanakah pimpinan hukum? Dimanakah pimpinan militer? Ketika Yesus dikubur mereka mengirim satu legion tentara Romawi untuk menjaga kuburan-Nya. Bagaimana dengan para tentara yang dikirim untuk menjaga kuburan Yesus? Jumlah satu legion tentara Romawi sekitar delapan puluh orang. Sekitar delapan puluh tentara yang memakai senapan dan tombak menjaga sekeliling kuburan. Mungkinkah sebelas murid Yesus mempunyai kekuatan melawan sekitar delapan puluh tentara bersenjata? Tetapi mereka dengan uang menyuap mulut para tentara untuk berbohong bahwa mayat Yesus telah dicuri oleh murid-murid-Nya dan tidak ada kebangkitan. Faktanya adalah kekuatan malaikat yang mendorong batu yang menutupi kuburan tersebut, semua tentara

ketakutan dan berlari, meninggalkan penjagaan mereka. Adakah kuasa dunia yaitu kuasa militer, kuasa politik, kuasa tentara, yang dapat mencegah kebangkitan Yesus? Tidak ada. Adakah kekuatan militer yang dapat berkata jangankan bangkit, matahari tidak boleh terbit? Tidak ada. Fajar tetap menyingsing pada hari ketiga dan Yesus bangkit. Politik tidak dapat menghentikan kebangkitan Yesus. Paulus berkata, “Jika Yesus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu. Tetapi andaikata Yesus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sia jugalah kepercayaan kamu.” Jika Kristus tidak bangkit, kita orang Kristen lebih kasihan dari mereka orang dunia yang tidak berpengharapan. Kita bersyukur kepada Tuhan, yang kita imani bukan yang kosong, yang kita beritakan bukan yang palsu, karena semua itu sungguh terjadi.

Satu hal yang penting dalam psikologi, jika sesuatu yang tidak ada engkau tipu dengan terus bilang ada lalu ketika diancam dengan senjata jika tetap bilang ada akan ditusuk. Maka engkau akan ketakutan dan mengaku. Para penipu dan saksi palsu ketika diancam akan terbongkar kepalsuannya. Tetapi ketika orang Kristen berkata, Yesus bangkit, ini bukan tipuan, karena Ia memang bangkit. Dan keagungan ini merubah seluruh dunia dan juga iman manusia. Ketika engkau ditanya, apakah masih berani berkata Yesus bangkit, jika masih berani akan dibunuh. Tetapi karena engkau bersaksi akan kebenaran, bukan bersaksi palsu, kebenaran akan memberikan kekuatan terbesar kepada manusia. Ketika mau dibunuh engkau akan berkata, “Silakan bunuh, saya akan tetap bersaksi bagi kebenaran, karena Yesus sungguh bangkit.” Karena ini mengapa ratusan ribu orang Kristen dibunuh pada abad pertama. Orang Kristen abad pertama tidak mau menarik kata-kata mereka bahwa mereka berbohong, karena mereka tidak berbohong, mereka sungguh melihat Yesus bangkit. Beberapa kali dimana orang Kristen berkumpul Yesus muncul di tengah mereka. Alkitab mencatat sepuluh kali. Jika satu kali yang berkumpul sekitar lima ratus orang. Maka dengan mata sendiri ribuan mata melihat Yesus yang bangkit benar-benar berada di tengah mereka. Mereka tidak mungkin menyangkalnya, walaupun mengalami martyrdom, penyiksaan, pembunuhan, mereka lebih baik mati untuk Tuhan, tidak mau menyangkal dan menarik kembali kesaksian mereka. Karena itu iman kita tidak menjadi sia-sia, berita kita tidak menjadi sia-sia, pengharapan kita tidak menjadi sia-sia. Mari berpegang teguh pada iman dan beritakan Injil. Berpegang teguh kepada pengharapan yang dikaruniakan kepada kita. Karena Yesus sungguh bangkit.

Kesempatan tidak selalu diberikan kepada kita, maka Yesus berkata, selagi hari masih siang bekerjalah, jika malam tiba tidak ada yang dapat bekerja. Tuhan dapat menarik kesempatan itu. Apa yang kita alami jangan kira akan kekal selamanya. Jika Tuhan mau dunia ini

musnah, dalam satu hari saja seluruh dunia akan lewat. Tetapi jika Tuhan masih memberikan kesempatan, mari kita mengasihi dan mengerjakan apa yang dikehendaki Tuhan. Kematian Yesus adalah tujuan inkarnasi. Kematian Yesus adalah fondasi untuk kebangkitan. Kebangkitan Yesus adalah fondasi penghakiman. Yesus inkarnasi, mati, bangkit, naik ke Surga, dan akan kembali lagi menghakimi seluruh dunia. Peristiwa sejarah tidak dapat dipisahkan. Untuk mau mati di dunia, harus mau turun dari Surga dan menjadi manusia. Untuk lahir di dunia, Yesus harus menuju Golgota di mana Ia akan mati. Maka untuk datang ke dunia menjadi manusia, Yesus berinkarnasi. Untuk dapat mati, Yesus harus mempunyai tubuh. Yesus mempunyai tubuh untuk mempersiapkan diri-Nya mati mengganti dosa seluruh dunia. Maka ketika Yesus dipaku di atas kayu salib, sebelum naik ke Surga, Ia berkata, “Ya Allah, Aku datang untuk menggenapi rencana-Mu, Aku bersyukur karena Engkau sudah menyediakan sebuah tubuh untuk Aku supaya dapat mati.” Maka inkarnasi adalah dasar krusifikasi. Krusifikasi adalah tujuan inkarnasi. Krusifikasi juga menjadi dasar resureksi. Jika tidak disalib dan mati tidak akan ada kebangkitan. Jika tidak ada mahkota duri, tidak ada mahkota kemuliaan. Jika tidak ada kematian, tidak ada resureksi. Sehingga harus ada kematian, baru ada kebangkitan. Harus ada sengsara, baru ada kemuliaan. Harus ada salib, baru ada mahkota. Ini semua adalah dalil penting di dalam sejarah dan hidup manusia. Semua ini dijalankan oleh Yesus selangkah demi selangkah. Di dalam kehendak Tuhan yang mati tidak mungkin tidak bangkit, di dalam rencana Tuhan yang bangkit harus mati terlebih dahulu. Jadi orang yang berada di dalam kehendak Tuhan lahir di dunia bukan tidak ada artinya. Lahir untuk mati buat Tuhan. Mati untuk kebangkitan yang dinyatakan. Kebangkitan untuk menyatakan kemuliaan Tuhan. Dan kebangkitan Yesus menjadi dasar penghakiman yang akan datang.

Yesus bukan hanya mati, bangkit, naik ke Surga, Yesus juga akan datang kembali. Alkitab berkata, ketika Yesus datang kembali, Allah memberi hak supaya Yesus menghakimi seluruh dunia. Dan Yesus sendiri berkata dalam Yohanes 12, bahwa Bapa telah memberikan hak menghakimi seluruh manusia kepada Anak-Nya. Penghakiman adalah hak Allah sendiri. Penyerahan hak ini membuktikan bahwa Yesus adalah Allah, dan ini yang membedakan Yesus dari semua pendiri agama lain, karena semua pendiri agama lain adalah manusia, hanya Yesus Anak Allah adalah Allah sendiri. Alkitab berkata, para raja, orang kaya, jenderal, dan semua orang yang paling berkuasa di dunia ketika melihat kedatangan Yesus akan berteriak, gunung timpalah aku, bukit tindilah aku, karena takut melihat kedatangan Anak Allah. Sekarang banyak raja yang sombong, banyak presiden yang arogan, banyak militer yang korupsi, banyak gubernur, bupati semau sendiri korupsi dan menindas rakyat.